



Bemas/isi

PENYUCIAN MANUSIA -- Lukisan bertitel Pensucian Manusia ini menggambarkan bahwa manusia saat ini sudah tidak bersih lagi, sehingga harus disucikan dengan menyiramnya bunga, agar manusia itu bisa berfikir jernih dan bersih. Karya seni tersebut satu dari 31 lukisan Zulfa Hendra yang dipamerkan sejak tanggal 13 April mendatang di Dirix Art Gallery Yogya.

Zulfa Hendra Tampilkan Sifat-sifat Manusia

KESERAKAHAN, kesombangan dan sifat-sifat manusia lainnya menjadi perhatian dan juga jadi inspirasi pelukis Zulfa Hendra untuk mengembangkan kreativitas yang dituangkan dalam kanvas. Karya lukisan Hendra tentang manusia yang berjumlah 31 karya, dipamerkan selama 20 hari, sejak tanggal 13 April hingga tanggal 3 Mei 2003 mendatang di Dirix Art Gallery Yogya.

Zulfa Hendra kepada wartawan di Yogya, Kamis (10/4) menjelaskan, pada dekade tahun 2000-an -- milenium baru -- figur manusia banyak muncul kembali pada karya-karya perupa lokal. Banyak pelukis Yogya yang menggarap manusia, dengan berbagai visi dan gaya dalam karya seni lukisannya.

Pelukis kelahiran Bukittinggi, 10 Juli 1973 yang belajar seni lukis di ISI Yogyakarta ini menyatakan, pada tahun 1998 sebetulnya lukisannya lebih abstrak dengan teknik titik-titik. Kemudian, tahun 2000 figur manusia semakin tampak jelas dalam lukisannya yang ditunjang idiom yang lain seperti sandal, sepatu, tanduk, topi, gelang dan lainnya.

Bahasa ungkapannya dieks-

presikan lewat distorsi manusia yang ditampilkan secara ritmis, menukik dan meliuk mengikuti ruang atau bidang karyanya. Kadang suasana yang dibangun mirip komedi atau tarian badut-badut, namun di suatu saat ada lukisan yang memberi kesan kelam dan misteri.

Seperti dalam lukisan berjudul *Pensucian Manusia*, digambarkan manusia saat ini yang sudah tidak bersih, sehingga harus disiram dengan kembang (bunga) agar jiwanya kembali bersih dan jernih, selanjutnya manusia tersebut diharapkan bisa berfikir jernih.

Sedangkan lukisan yang dipamerkan ini antara lain berjudul *Nada Jiwa* (2003), *Mainan Modern* (2001), *Keinginan* (2001), *Irama Ikuti Irama Diramakan* (2002), *Menatap Masa* (2003). Dalam pameran tunggalnya, Zulfa Hendra mengaku, merasakan dalam interpretasinya implisit lewat bahasa figur yang simbolik dan keadaan yang sesungguhnya.

Zulfa Hendra yang selama ini bertempat tinggal di Jurug, Banguharjo, Sewon, Bantul, sejak 1995 telah aktif ber-

pameran di berbagai tempat, baik di Yogya maupun di kota-kota besar lainnya. Sebut saja semisal di Yogya, dia pernah menggelar karyanya bersama Kelompok Sakato (1995), pada event tahunan *Festival Kesenian Yogyakarta* (FKY), dalam pameran *Dialog Dua Kota* di Purna Budaya Yogya dan di TIM Jakarta (1996).

"Sempat ikut menggelar pameran lukisan di event FKY tahun 1996, 1997 dan 1998. Di Yogya tahun 1997 juga pernah bersama Seniman Muslim dan dengan Kelompok Ikaismi tahun 1998, lalu tahun itu pula sempat ke Jakarta dalam gelaran Philip Morris di Galeri Nasional," tuturnya lagi.

Tahun 1999 kembali Zulfa menggelar kegiatan bersama Sakato di Yogya dan dengan Kelompok Solusi IV. Sepanjang tahun 2000 hingga tahun 2003 dia lebih banyak berpameran di Yogya. Cuma sekali di luar Kota Yogya, yaitu di Galeri Semarang pada tahun 2002. Disebutkan, pameran di Dirix Art Gallery Yogya kali ini merupakan gelaran karyanya yang pertama di tahun 2003. (als)